

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
MEMUDAHKAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MI AT-TAQWA BONDOWOSO**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan

Guru Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Ervan Kurniawan
NIM. 15140058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
MEMUDAHKAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MI AT-TAQWA BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh
Ervan Kurniawan
NIM. 15140058

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 08 Juni 2022

Oleh:

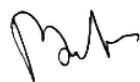
Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag
NIP. 197606032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM
MEMUDAHKAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI MI AT-TAQWA BONDOWOSO

Dipersiapkan dan disusun oleh Ervan Kurniawan (NIM: 15140058)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP: 19751006 200312 1 001

Tanda Tangan

: 

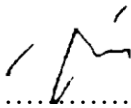
Sekretaris

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP: 19801001 200801 1 016

: 

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP: 19760803 200604 1 001

: 

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP: 19801001 200801 1 016

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H Nur Ali M. Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ervan kurniawan

NIM : 15140058

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an di MI At-Taqwa Bondowoso

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Talaqqi dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an di MI At-Taqwa Bondowoso” merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 07 November 2023

Yang membuat pernyataan,



Ervan Kurniawan
NIM. 15140058

Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Eryan Kurniawan
Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Malang, 10 Agustus 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eryan Kurniawan

NIM : 15140058

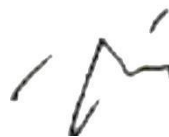
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an di MI At-Taqwa Bondowoso

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag
NIP. 197606032006041001

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'amin

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Lantunan syukur kami ucapkan atas segala nikmat, anugrah, karunia, dan kemudahan yang telah Engkau berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan baik.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih:

Kedua orangtua saya tercinta keluarga yang selalu mendukung secara lahir dan batin, dan memberikan cinta kasih sayangnya.

Kemudian kepada Ustad Abdul rouf yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan juga teman-teman di bani Yusuf, serta Bu Mariam Faiza, M.Pd. yang telah setia dan sabar membantu, mendukung, memotivasi dan menguatkan dalam suka dan duka.

Teman-teman yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga besar PGMI angkatan 2015 yang senantiasa memberikan pengalaman dan kenangan selama studi di bangku kuliah dan menguatkan dalam suka dan duka.

Dan seluruh orang-orang baik yang telah menemani saya dalam menjalani setiap proses, Terimakasih atas segala do'a dan kebaikan yang telah kalian berikan. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT Yang Maha Pengasih. Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H Nur Ali M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar tulus sepenuh hati dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .

7. Bapak H. Mohammad Zakariyah selaku Kepala Sekolah beserta segenap dewan guru di MI AT-TAQWA BONDOWOSO yang telah memberikan ruang yang luas untuk penelitian.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah di berikan kepada penulis. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini pasti memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya.”

HR. Bukhari

ABSTRAK

Kurniawan, Ervan. 2022. *Implementasi metode talaqqi dalam memudahkan hafalan Al-Qur'an di MI AT-TAQWA BONDOWOSO*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Ahmad Soleh, M.Pd

Metode menghafal Al-Qur'an khususnya di Indonesia sudah banyak macamnya, mulai dari metode wahdah, metode sima'i, metode kitabah dan masih banyak yang lainnya, namun demikian tidak banyak lembaga-lembaga di Indonesia yang menerapkan metode ini untuk memudahkan dalam menghafal, padahal kita sendiri menyadari bahwasannya dalam proses menghafal tentunya harus ada proses untuk mempermudah dalam menghafal. Diantara metode untuk memudahkan hafalan tersebut ialah dengan metode talaqqi.

Tujuan Penelitian di MI AT-TAQWA BONDOWOSO adalah: (1) mengetahui implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO. (2) mengetahui faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO (3) mengetahui solusi dari guru pembimbing dalam mengatasi berbagai macam hambatan yang terjadi dalam implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data tersebut dapat dihasilkan melalui penelitian dan kajian baik secara teoritis maupun empiris.

Hasil penelitian di MI AT-TAQWA BONDOWOSO, menunjukkan yaitu: (1) Kegiatan ini dilakukan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara dibagi perkelompok dengan siswa yang jumlah hafalannya sama dengan tujuan untuk mempermudah dalam berlangsungnya kegiatan. (2) Solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses implementasi metode talaqqi yaitu dengan menumbuhkan minat para siswa dengan memberikan motivasi Al-Qur'an pada para siswa.

Kata Kunci: Metode talaqqi, Memudahkan hafalan

ABSTRACT

Kurniawan, Ervan. 2022. Implementation of the talaqqi method to facilitate memorization of the Al-Qur'an at MI AT-TAQWA BONDOWOSO. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: Dr. H. Ahmad Soleh, M.Pd

There are many kinds of methods for memorizing the Qur'an, especially in Indonesia, starting from the wahdah method, sima'i method, kitabah method and many others, however, not many institutions in Indonesia apply this method to make memorizing easier. even though we ourselves realize that in the memorization process of course there must be a process to make memorizing easier. One of the methods to make memorization easier is the talaqqi method.

The research objectives at MI AT-TAQWA BONDOWOSO are: (1) to find out the implementation of the talaqqi method at MI AT-TAQWA BONDOWOSO. (2) knowing the inhibiting factors in implementing the talaqqi method at MI AT-TAQWA BONDOWOSO (3) knowing the solutions from the supervising teacher in overcoming various obstacles that occur in implementing the talaqqi method at MI AT-TAQWA BONDOWOSO.

To achieve the above objectives, researchers used qualitative research methods. The data sources in this research use primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation. In this research, researchers use descriptive data analysis techniques which will be obtained through a qualitative approach where the data can be generated through research and studies both theoretically and empirically.

The results of research at MI AT-TAQWA BONDOWOSO show that: (1) This activity was carried out in the morning before the learning activities began by dividing them into groups with students who had the same amount of memorization with the aim of making it easier for the activity to take place. (2) The solution to overcome inhibiting factors in the process of implementing the talaqqi method is to foster students' interest by providing motivation for the Al-Qur'an to students.

Keywords: Talaqqi method, makes memorization easier

خلاصة

كورنياوان، إرفان. 2022. تطبيق طريقة التطلق لتسهيل حفظ القرآن الكريم في مدرسة التقوى بوندوسو. أطروحة. برنامج دراسة إعداد المعلمين بالمدرسة الابتدائية كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. ح. أحمد صالح، دكتوراه في الطب

هناك الوحدة، وطريقة سيماي، وطريقة الكتابه وغيرها الكثير، ومع ذلك، لا تطبق العديد من المؤسسات في إندونيسيا هذه الطريقة لتسهيل الحفظ. على الرغم من أننا أنفسنا ندرك أنه في عملية الحفظ بالطبع يجب أن تكون هناك عملية لتسهيل الحفظ. ومن طرق تسهيل الحفظ طريقة التطلق.

أهداف البحث في المدرسة الابتدائية بالتقوى بوندوسو هي: (1) لمعرفة مدى تطبيق طريقة التطلق في المدرسة الابتدائية بالتقوى بوندوسو. (2) معرفة العوامل المعوقة في تنفيذ طريقة التطلق بالمدرسة الابتدائية بالتقوى بوندوسو (3) معرفة الحلول من المعلمين المشرفين في التغلب على المعوقات المختلفة التي تحدث في تنفيذ طريقة التطلق بالمدرسة الابتدائية بالتقوى بوندوسو.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدم الباحثون أساليب البحث النوعي. تستخدم مصادر البيانات في هذا البحث مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في هذا البحث، يستخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات الوصفية التي سيتم الحصول عليها من خلال نهج نوعي حيث يمكن توليد البيانات من خلال البحوث والدراسات النظرية والتجريبية.

تظهر نتائج البحث في المدرسة الابتدائية للتقوى بوندوسو أن: (1) تم تنفيذ هذا النشاط في الصباح قبل بدء أنشطة التعلم من خلال التقسيم إلى مجموعات مع الطلاب الذين لديهم نفس القدر من الحفظ بهدف تسهيل الأمر لكي يتم النشاط. (2) الحل للتغلب على العوامل المثبطة في عملية تنفيذ طريقة التطلق هو تعزيز اهتمام الطلاب من خلال توفير الدافع القرآني للطلاب.

الكلمات المفتاحية: طريقة التطلق، تسهيل الحفظ

أنواع عديدة من طرق حفظ القرآن الكريم، خاصة في إندونيسيا، بدءاً من طريقة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6

G. Orisinalitas Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Menghafal	12
2. Pengertian Al-Qur'an	12
3. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	14
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	15
5. Pengertian Metode	16
6. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	17
7. Langkah Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an.....	19
8. Proses Menghafal Al-Qur'an	20
9. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an.....	21
10. Macam-macam Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an	23
11. Langkah-langkah Menjaga Hafalan Al-Qur'an	24
12. Kendala dan Hambatan dalam Proses Menghafal	26
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	33
G. Prosedur Penelitian	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Paparan Data.....	36
1. Profil Madrasah.....	36
2. Identitas Lembaga	37
3. Visi	37
4. Misi	38
5. Tujuan	38
6. Motto.....	39
7. Semangat Kerja	39
8. Tujuan Pendidikan di MI AT-TAQWA	40
9. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).....	41
10. Kurikulum	41
11. Tenaga Pengajar	42
12. Siswa	43
B. Hasil Penelitian	43
1. Implementasi Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA	43
2. Faktor Penghambat Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA.....	47
3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Metode Talaqqi	48

BAB V PEMBAHASAN	50
A. Implementasi Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA.....	50
B. Faktor Penghambat Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA	53
C. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Metode Talaqqi	55
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
Lampiran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	8
--	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah firman Allah yang suci. Tidak ada satu makhluk pun yang mampu membuat yang semisalnya walau satu ayat, sekalipun jin dan manusia bersatu. Dikarenakan Al Qur'an bukanlah bacaan biasa, melainkan mukjizat agung yang dijamin keutuhannya oleh Allah SWT Dengan Al Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al Qur'an serta memakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.¹

Mengajarakan dan menghafal Al Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Namun, seorang pengajar maupun pendidik harus memperhatikan aspek wawasan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat membantu dalam menunaikan visi dan misinya dengan baik.

Masa kanak-kanak adalah masa keemasan bagi anak-anak untuk menghafal Al Quran. Karena menghafal Al Quran pada masa kanak-kanak tersebut sangat cepat dan akan menghasilkan hafalan yang kuat dan tidak mudah lupa. Menurut Nashr bahwa anak dapat menghafal mulai dari usia 3 tahun.²

¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 29

² Yasir Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafidz*, (Solo: Kiswah Media, 2015), hlm. 73

Menghafal Al Quran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh orang yang menghafal Al Quran memang bermacam- macam, seperti pengembangan minat, pembagian waktu sampai metode menghafal itu sendiri. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik menjadi bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan

Selain itu, menghafal Al Quran merupakan aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal Al Quran bagi anak haruslah menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Karena metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia.

Agar pembelajaran menghafal Al Quran bisa diajarkan dan diterima dengan baik oleh siswa, maka guru memerlukan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al Quran tersebut, terlebih lagi pembelajaran menghafal Al Quran bagi anak-anak. Salah satu metode yang ditawarkan dalam pembelajaran menghafal Al Quran adalah dengan metode *talaqqi*.

Menurut Ahsin Sakho metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah

umur yang belum mengenal baca tulis.³

Metode *talaqqi* merupakan metode pertama yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mengajarkan Al Quran kepada sahabat. Rasul menerima Al Quran dari Jibril as dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al Quran pertama kali dari Allah SWT.

Salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan program *tahfidz Al-Qur'an* dalam kegiatan pembelajarannya adalah MI AT-TAQWA BONDOWOSO. Dalam pelaksanaannya, MI AT TAQWA BONDOWOSO memberikan target 1 juz dalam satu tahun atau dua semester kepada siswa siswi untuk bisa menghafalkan Al Quran.

MI AT-TAQWA BONDOWOSO berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menghafal Al Quran tersebut dengan metode *talaqqi*. Metode ini sangat sederhana sekali dan cocok untuk pemula yang belajar menghafal Al Quran seperti pada siswa, yang mana rata-rata siswa masih belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Oleh karena itu, metode ini digunakan oleh guru di MI AT-TAQWA BONDOWOSO dalam pembelajaran menghafal Al Quran.

Metode ini cocok digunakan untuk siswa dalam pembelajaran menghafal Al Quran, dilihat dari segi kemampuan mereka yang rata-rata belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Maka guru menerapkan metode ini agar santri dapat mengikuti pembelajaran menghafal Al Quran

³ Masagus Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Emir, 2015) hlm. 82

dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Berdasarkan berbagai alasan-alasan yang telah disebutkan diatas, maka menghafal Al Quran pada usia dini merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al Quran. Selain itu pemilihan metode yang benar akan mempermudah siswa dalam menghafalkan Al Quran.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong untuk dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi metode talaqqi dalam memudahkan menghafal Al-Qur’an di MI AT- TAQWA BONDOWOSO.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode talaqqi pada anak usia dini di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?
3. Bagaimana solusi Ustad mengatasi hambatan dalam penerapan metode Talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?
4. Bagaimana hasil evaluasi menghafal Al-Qur’an dengan metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Quran dengan metode talaqqi di MI

AT-TAQWA BONDOWOSO.

2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam kegiatan menghafal Al-Quran dengan Implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO.
3. Mengetahui solusi dari ustad dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO.
4. Mengetahui hasil evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap si pembaca baik secara praktis dan teoritis. Adapun beberapa manfaatnya, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dibidang al-quran khususnya di bagian menghafal sehingga dapat dijadikan bekal ketika kelak menjadi guru.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan keilmuan khususnya dalam materi menghafal

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan bagi seluruh Lembaga terlebih Lembaga al-quran

4. UIN Maulana Malik Ibrahim

Untuk melengkapi dan menjadi bahan tambahan dokumentasi bagi perpustakaan khususnya bagi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pemahaman dan mudah dimengerti dengan baik istilah yang dimaksudkan oleh peneliti pada judul skripsi "*Implementasi Metode Talaqqi dalam Mudahkan Menghafal Al-Qur'an di MI AT-TAQWA Bondowoso*" maka peneliti memberikan definisi istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun definisi yang diberikan dalam istilah secara terperinci antara lain:

1. Implementasi Metode Talaqqi

Implementasi metode talaqqi merupakan cara yang digunakan oleh Lembaga Madrasah dalam hal menghafal Al-Qur'an. Talaqqi digunakan karena mudah diterima oleh siswa usia dini

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al Quran merupakan kegiatan mengingat sekaligus menghayati bacaan-bacaan Al Quran kedalam fikiran dan hati hingga melekat kuat dalam ingatan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar sebuah permasalahan dapat di kaji secara lebih fokus dan terarah maka perlu adanya sebuah pembahasan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO
2. Manfaat dari adanya pelaksanaan metode talaqqi dalam memudahkan menghafal siswa di MI AT-TAQWA BONDOWOSO.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yang berguna untuk menghindari adanya pengulangan pembahasan yang sama. Berikut perlu disajikan hasil dari penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan metode *talaqqi*. Beberapa penelitian itu adalah :

1. Siti Umi Rofiatun dengan judul “Pelaksanaan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an diawali dengan guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan di hafal, kemudian setelah itu baru peserta didik mulai menirukan. Di dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa terbagi dalam 3 bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Selain itu, upaya pendukung dalam mengatasi hambatan menghafal Al-Qur’an siswa sebagai guru mendampingi belajar dengan 2 teknik yaitu berupa media online dan offline.⁴
2. Elvi Khairiyah, “Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Diniyaaah Daarut Tahfidz Al-Ikhlash”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an memiliki dampak meningkatkan kualitas hafalan

⁴ Siti umi rofiatun. 2021. *Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo.

pada santri.⁵

3. Teguh Priyono, “Evektivitas Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Secara Online pada Anak Usia Dini”, Dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* secara online dalam pembelajaran diimplementasikan dengan baik. Sehingga langkah-langkah yang harus di lakukan yaitu penerapan dari sebuah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan. Penggunaan metode *talaqqi* secara online dalam pembelajaran tahfidz ini efektif dengan dukungan dari pihak sekolah, guru dan orang tua.⁶

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Umi Rofiatun, “Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo”, Skripsi IAIN Ponorogo, Tahun 2021	Persamaannya terletak pada pelaksanaannya yang sama-sama menggunakan metode <i>talaqqi</i>	Terdapat pada sebuah hasil dimana penelitian terdahulu ini menggunakan 2 teknik hafalan baik offline dan online	Penelitian ini memfokuskan pada tahap pengimplementasian metode <i>talaqqi</i> dalam memudahkan menghafal Al-Qur’an di MI At-Taqwa Bondowoso
2.	Elvi Khairiyah, “Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai	Perbedaannya terletak pada sebuah	

⁵ Elvi Khairiyah, 2021. *Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlash*, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

⁶ Teguh Priyono, 2021. *Evektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Secara Online pada Anak Usia Dini*, Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

	Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlash", Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2021	metode <i>talaqqi</i>	obyek penelitian	
3.	Teguh Priyono, "Evektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Online pada Anak Usia Dini", Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Tahun 2021	Persamaannya sama-sama menggunakan kualitatif deskripti	Perbedaannya terdapat pada sebuah hasil dimana penelitian terdahulu ini menggunakan teknik hafalan secara online	

Dari beberapa macam jenis yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat persamaan dan perbedaan dari macamnya penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama menerapkan sistem metode *talaqqi* dalam sebuah hafalan sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada sebuah obyek yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipelajari, maka akan dipaparkan lebih jelas mengenai sistematika penulisannya, dimana sistematika ini terdiri dari enam bab sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Al- Quran dengan implementasi metode *talaqqi* di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menghafal Al-

Quran dengan metode talaqqi pada anak usia dini di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?

3. Bagaimana solusi seorang guru dalam memberikan solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?
4. Bagaimana hasil evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO?

Dan juga pada bab satu ini menjelaskan tujuan penelitian yang akan menjawab dari rumusan masalah, manfaat penelitian, defisini istilah, orisinalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka, yang berisi tentang penjelasan definisi menghafal, menghafal ialah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya, talaqqi, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al Quran secara langsung dengan menirukan bacaan dari guru dan kemudian menirukan seperti yang dicontohkan guru. serta dibahas mengenai relevansi dan analisis data yang ada.

Bab III: Metode penelitian, yaitu metode yang diterapkan oleh peneliti dalam pembahasan penelitiannya, yang meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti memilih MI AT-TAQWA BONDOWOSO sebagai tempat penelitian dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini diantaranya

Guru Pengajar, Siswa Penghafal dan dokumen Sekolah. Peneliti melakukan penelitian di tempat penelitian tersebut selama 3 bulan dihitung dari bulan april sampai Juni 2021. Dan yang terakhir teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV: Paparan hasil penelitian, yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian yang dimaksud disini ialah implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO. Macam- macam hambatan yang terjadi disaat implementasi metode Talaqqi serta solusi dalam mengatasi berbagai macam hambatannya dan yang terakhir ialah penyajian serta analisis data.

Bab V: Pembahasan hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh oleh peneliti ketika terjun langsung ke lapangan. Diantara temuan atau hasil yang dari implementasi metode talaqqi, faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi dan solusi dalam mengatasi penghambat dari implementasi metode talaqqi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1. Pengertian Menghafal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁷ Sedangkan menurut Zuhairini dan Ghofir menghafal ialah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

Dalam bahasa Arab, kata menghafal berasal dari kata Al Hifzh yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedangkan Al Hafizh adalah orang yang menghafalkan, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah Al Hafizh ini diperuntukkan untuk orang yang telah hafal Al Qur'an 30 juz dengan sempurna, namun sebenarnya istilah Al Hafizh ini merupakan sebuah predikat atau julukan bagi para sahabat nabi yang telah hafal ribuan hadis hadis (bukan predikat bagi orang-orang yang hafal Al-Qur'an).⁸

2. Pengertian Al-Qur'an

Definisi Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam sebuah

⁷ KBBI, "*Kata Menghafal*", Jakarta: Gita Media Press, hlm. 307

⁸ Ahmad Warson Munawir'Al Munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1997), hlm 278

mushaf.⁹

Ada beberapa pendapat mengenai asal kata Al-Qur'an ini diantaranya :

- a. Al Asyari berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata qarina, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan surat-surat dan ayat-ayat Al-Quran dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- b. Al Fara' berpendapat bahwa Lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamrah dan diambil dari qara in jamak dari qarinah, yang berarti indikator (petunjuk).
- c. Al Syafi'i (150-240 H) berpendapat bahwa kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan pada Nabi Muhammad SAW sebagai mana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan pada nabi Isa dan Muhammad.
- d. Al Zallaj menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an itu berharzah mengikuti wazan fulan dan diambil dari kata al qar'u yang berarti menghimpun. Ini dikarenakan Al-Qur'an ini menghimpun inti sari dari kitab-kitab nabi sebelumnya.
- e. Al Lihyani berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an itu berharzah, bentuk masdarnya diambil dari kata qara'a yang berarti membaca, hanya saja lafadz Al-Qur'an ini menurut Al Lihyani berbentuk Masdar dengan makna isim maf ul. Jadi, Al-Qur'an artinya Maqru' (yang dibaca).

⁹ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2002) cetakan ke-2, hlm. 3

Sedangkan menurut istilah ada beberapa pandangan ulama mengenai pengertian Qur'an, diantaranya:

- a. Menurut Manna' Al Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan barang siapa yang membacanya akan dinilai ibadah.¹⁰
- b. Menurut Abu Syahbah, Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan (baik lafadz ataupun maknanya) kepada nabi terakhir nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan yang diturunkan dari awal surat al fatihah hingga surat An-Nas.
- c. Muhammad Abduh mengartikan Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada nabi yang paling sempurna yakni Nabi Muhammad SAW yang isinya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia khususnya umat Islam. Sedangkan pada kandungannya tidak dapat dimengerti kecuali oleh orang-orang yang hatinya bersih dan suci.

Dari berbagai pengertian mengenai Al-Qur'an ini dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir melalui malaikat Jibril secara mutawatir (berurutan) mulai surat Al Fatihah hingga surat An Nas yang isinya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan yang membacanya mendapat pahala.

3. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap manusia memiliki sebuah

¹⁰ Syaikh Manna Al Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2008) hlm. 8

tujuan dan dengan tujuan tersebut yang akan memotivasi seseorang dalam menghafal. diantaranya yaitu :

- a. Untuk menggugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an, karena dalam suatu masyarakat diwajibkan ada salah satu diantara mereka yang menghafalkan Al- Qur'an, oleh karena itu ulama menjelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah¹¹.
- b. Dijadikan sebagai modal dasar dalam melaksanakan dakwah islam yang baik.
- c. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani
- d. Untuk menciptakan masyarakat qur'ani.

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Beberapa manfaat yang diperoleh dari menghafalkan Al-Qur'an diantaranya:

- a. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan sebahagian di dunia maupun di akhirat.
- b. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan ketentraman jiwa.
- c. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan diberikan ingatan yang kuat dan bersih hatinya.
- d. Mendapatkan bahtera ilmu.
- e. Memiliki identitas yang baik dan jujur.
- f. Mendapatkan kefasihan dalam berbicara.

¹¹ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 1996) hlm 252.

g. Memiliki doa yang mustajab.

5. Pengertian Metode

Dalam kamus besar Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹² Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*" *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Metode merupakan sebuah cara kerja yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran¹⁴ sedangkan menurut Mahmud Yunus metode adalah sebuah jalan yang akan ditempuh oleh seseorang agar sampai kepada tujuan yang akan dituju, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam ranah ilmu pengetahuan.¹⁵ Ahmad tafsir dalam bukunya yang berjudul *metodologi pengajaran agama islam*, menjelaskan bahwa metode merupakan sebuah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata tepat dan cepat disini sering kali diartikan dengan efektif dan efisien.¹⁶

¹² Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka, 1998) hlm. 114

¹³ Zuhairi, *Metodologi pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66

¹⁴ Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran*, (Yogyakarta:aswaja presindo, tahun 2014) hlm.22

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat press, tahun 2002) hlm.46

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,tahun 2007) hlm.33

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal Al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu:¹⁷

a. Metode Fahmul Mahfudz

Artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat. sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat ayat yang diucapkannya.

b. Metode Tikrorul Mahfudz

Artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak banyaknya sehingga dapat dilakukan dengan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Semakin sering hafalan tersebut diulang maka akan semakin kuat hafalannya.¹⁸ Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya.

c. Metode Kitabul Mahfudz

Artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya.

d. Metode Istimaul Mahfudz

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press[Anggota [KAPI] 2011) hlm. 17

¹⁸ Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Lamongan: CV. Angkasa, 2006) hlm. 146

Artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf, dimana nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain.

Sedangkan Ahsin Wijaya dalam bukunya menyebutkan beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses menghafal, diantaranya :¹⁹

a. Metode Wahdah

Yaitu metode dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, dengan membaca perayat sebanyak sepuluh atau dua puluh kali, bahkan bisa lebih dari itu tergantung kemampuan pribadi untuk menghafalnya.

b. Metode Kitabah

Yakni metode yang cara pelaksanaannya dengan cara penghafal terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas, kemudian ayat yang ditulis tersebut dibaca berulang-ulang sampai benar-benar lancar dalam membacanya, setelah bacaannya sudah lancar, maka tahap selanjutnya ialah menghafalkannya.

c. Metode Sima'i

Kata sima'i berarti mendengarkan. Dengan kata lain metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Metode dikhususkan bagi mereka yang memiliki

¹⁹ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm.62-65

pendengaran dan daya ingat yang baik, terutama bagi penghafal yang memiliki cacat penglihatan atau anak-anak kecil yang belum bisa membaca. Adapun metode ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- 1) Penghafal mendengarkan bacaan dari guru pembimbingnya. Hal ini dituntut agar penghafal lebih aktif, sabar dan teliti dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Merekam bacaan atau ayat-ayat yang akan dihafalkan memakai perekam suara, dan nantinya hasil dari rekaman ayat tersebut bisa di putar ulang dan sering di dengarkan oleh si penghafal dan akan mempermudah penghafal dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode yang menggabungkan antara metode wahdah dan kitabah.

e. Metode Jama'

Metode jama' merupakan metode dimana dilakukan dengan cara bersama-sama, dipimpin oleh Ustadz atau Pembina. Pertama, Ustadz membacakan satu ayat dan semua santri atau siswa menirukannya, hal ini dilakukan dengan beberapa kali pembacaan dan perlahan santri atau siswa membacanya tanpa melihat.²⁰

7. Langkah-langkah Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode

²⁰ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 24

Talaqqi tentunya perlu menggunakan Langkah-langkah. Adapun proses ini dilakukan dengan beberapa langkah :

a. Tahsin

Tahsin merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki bacaan dari para siswa.

b. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata Jawwada yujawwidu yang berarti hassana yuhassinu yang dalam bahasa Indonesia adalah membetulkan, memperindah atau membaguskan.²¹

8. Proses Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal diperlukan bimbingan seorang guru. Proses ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

a. Binnadzar

Binnazdar merupakan sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an secara terus menerus dan dilakukan sebanyak mungkin agar sebelum menghafal para santri atau murid bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang mau menghafal AL-Qur'an saja, namun setiap umat islam dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an secara binnadzar.

b. Tahfidz

Tahfidz merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an secara sedikit demi sedikit dari apa yang telah dibaca secara hinnadzar, menghafal bisa

²¹ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar, Mudah dan Praktis*, Terjemah oleh Umar Mujtahid, (Solo; Zam-zam) hlm. 18

dengan cara menghafal per-ayat, perkalimat atau perhalaman sekaligus. Dan setelah sempurna dihafalkan, santri akan menyetorkan kepada guru atau pembimbingnya.

c. Talaqqi

Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada mustami' atau guru dan seorang mustami' diharuskan yang sudah Khatam Al-Qur'an secara sempurna dan bisa dipertanggung jawabkan. Dan metode talaqqi ini memiliki kelebihan diantaranya, metode ini mencakup dua faktor yang sangat berpengaruh dalam proses menghafal yaitu adanya kerjasama antara Guru dan murid.²² Proses talaqqi ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan yang sudah dihafal santri sebelumnya dan sudah mendapat bimbingan dari mustami" atau gurunya.

d. Takrir

Takrir merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, baik diulang-ulang sendiri atau diperdengarkan kepada temannya. Takrir ini bertujuan agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah hilang.

9. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses atas dasar membaca, mengulang ulangnya supaya tersimpan dalam pikiran seseorang. Oleh

²² Susianti, Cucu, *Jurnal Tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) hlm. 12- 13

karena itu menghafal Al Qur'an dibutuhkan beberapa tahapan,²³ diantaranya:

- a. Menentukan target materi hafalan yang akan dihafalkan setiap hari, apakah setengah halaman, satu halaman, atau lebih dari itu tergantung dari kemampuan penghafal. Hal ini dilakukan agar penghafal mempunyai target tertentu dalam menghafal, yang terpenting ketentuan target yang akan dihafal jangan terlalu banyak sehingga akan menjadi beban yang besar dan juga jangan terlalu sedikit, karena hal itu akan memakan waktu yang lama.
- b. Materi hafalan tersebut dihafal sedikit demi sedikit, kalau perlu kalimat dalam satu ayat diulang-ulang, setelah itu baru kalimat berikutnya sampai utuh satu ayat.
- c. Setelah ayat pertama hafal betul, maka cobalah menghafal ayat-ayat berikutnya dengan teknik yang sama. Usahakan agar akhir ayat pertama dengan awal ayat kedua digabungkan sampai proses penggabungan itu betul betul melekat. dan setelah ayat pertama dan kedua selesai dihafal maka teruskanlah sampai ayat yang telah di targetkan sebelumnya
- d. Untuk hari berikutnya hafalkan target materi berikutnya dengan cara yang sama sebagaimana diatas. Tetapi jangan sekali-kali menambah beban target materi hafalan baru sebelum target materi yang lama betul-betul hafal dan melekat di kepala.

²³ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif,M.Ag. *Panduan Ilmu Tajwid MQ*, (Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an), hlm. 61

- e. Perlu ada waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan (Muraja'ah) yang telah lalu.
 - f. Pada waktu menghafal hendaknya dilakukan dengan suara yang terang (tidak bergumam), tartil (pelan) dan dengan irama yang teratur.
 - g. Perhatikan dengan seksama ayat-ayat yang mirip (mutasyibahat) kalau perlu dicatat dalam catatan pribadi atau ditandai didalam mushafnya sendiri.²⁴
 - h. Menggunakan satu Mushaf Al-Qur'an, karena dengan menggunakan satu mushaf Al-Qur'an akan mempermudah proses menghafal dan menghilangkan 29 keraguan disaat menghafal.²⁵
10. Macam-Macam Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Beberapa metode yang di gunakan untuk menjaga hafalan Al Qur'an, diantaranya:²⁶

a. Muraja'ah mandiri

Yakni seorang penghafal mengulang-ulang hafalannya sendiri sampai hafalan tersebut benar-benar melekat dan selalu diingat dalam pikiran si penghafal.

Murajaah disini bisa dilakukan ketika dalam solat atau saat waktu luang. Dalam memurajaah hafalannya penghafal diharuskan untuk memurajaah atau mengulang-ulang hafalannya setiap hari, semakin

²⁴ Ibid,62

²⁵ Yahya Abdul Fatah Azzawawi, *Revolusi Menghafal*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011) hlm. 4

²⁶ A.Hariri Shoheh & H.Abdulloh Afif, M.Ag. *Panduan Ilmu Tajwid MQ*, (Jombang: Unit tahfidz Madrasatul qur'an, 2010), hlm. 63

banyak pendapatan jumlah hafalan, maka semakin banyak juga si penghafal untuk memurajaah hafalannya setiap hari. Hal ini berkaitan dengan kualitas hafalan itu sendiri, karena semakin sering hafalan diulang-ulang maka akan semakin lengket, begitu sebaliknya jika hafalan jarang di murajaah atau di ulang ulang, akan berakibat tersebut akan hilang perlahan-lahan.

b. Mudarasaah

Yaitu dengan cara memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada teman atau orang lain secara bergantian dan berkelompok. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga kelompok, dengan prosedur. Salah satu memperdengarkan hafalannya dan yang anggota yang lain menyimak dengan melihat mushaf Al-Qur'an dan anggota yang satunya menyimak dengan hafalannya. Teknik ini dilakukan dengan secara bergilir dan bergantian dalam satu kelompok tersebut. Kegiatan mudarasaah ini bertujuan agar hafalan yang telah dihafal bisa teruji kualitasnya dengan diperdengarkan kepada orang lain, dan metode mudarasaah ini berguna untuk menghindari kesalahan-kesalaham dalam menghafal.

11. Langkah-Langkah Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Adapun upaya untuk menajaga hafalan agar tidak mudah lupa atau hilang. Maka dibutuhkan beberapa teknik, yaitu :²⁷

a. Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disima') kepada

²⁷ Ibid,63

orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri, karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad sendiri disima' oleh malaikat Jibril pada tiap tahun dibulan Ramadhan.

- b. Untuk memperkokoh hafalan yang sudah ada perlu diulang-ulang pada waktu solat sendirian, menjadi imam dalam solat berjamaah, atau bersama penghafal lainnya secara darusan (mudarasah) yang menjadikan kita aktif dalam membaca.
- c. Lakukan proses menghafal secara kontinyu (istiqomah) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat istirahat.karena sesekali ditinggalkan suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan istiqomah tanpa mengenal rasa lelah.
- d. Lakukan murajaah disaat kondisi badan sedang fit dan fresh, karena dalam menghafal dan muraja'ah perlu energi banyak untuk menyuplai darah segar ke otak, karena jikalau badan lemes dan loyo akan mengganggu proses menghafal dan muraja ah tersebut.
- e. Usahakan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- f. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset, atau mempelajari tafsir terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.
- g. Bagi yang sudah hafal perlu mencari waktu luang untuk mudarasah secara teratur dan terencana. Dan perlu pula target khatam, seperti seminggu sekali harus khatam.

12. Kendala Dan Hambatan Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Sebagaimana menggeluti dan mendalami bidang ilmu pengetahuan, menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kendala dan hambatan yang tidak jauh berbeda dengan hambatan yang biasa dihadapi oleh pencari ilmu. Adapun kendala dan hambatan yang sering dirasakan oleh penghafal Al-Qur'an antara lain²⁸:

- a. Takut lupa setelah hafal Al-Qur'an 30 juz
- b. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan-hafalan sebelumnya. Hal ini perlu penanganan serius dari pembimbing atau Guru dengan tidak membiarkan menambah hafalan, kecuali hafalan yang terdahulu sudah baik dan bisa dipertanggung jawabkan.
- c. Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti. Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktivitas lain yang bisa menghilangkan kebosanan, seperti olahraga dan lain-lain.
- d. Sukar menghafal. Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat Intelegensi Quesioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain.
- e. Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus dilakukan masih panjang. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dengan

²⁸ Saiful, *Metode Menghafal Al Qur'an* (Surabaya: qur'an press, 2016), hlm. 33

menekankan dan punya keyakinan (optimis) kalau pekerjaan ini (menghafal) akan berangsur-angsur bisa terlewati sampai khatam.

- f. Tidak kontinu (istiqomah). Ini merupakan persoalan yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Salah satu penyebabnya antara lain terpengaruh teman teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang.

Dalam karangan bukunya Abdul Rouf yang berjudul kiat sukses dalam menghafal Al Qur'an menjelaskan bahwa ada beberapa kendala bagi penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Cinta dunia

Orang yang terlalu sibuk dan cinta terhadap dunia biasanya akan susah membagi waktu dan berkorban untuk mendalami ataupun menghafal Al Qur'an, karena hatinya sudah tertutupi oleh pikiran-pikiran duniawi.

- b. Tidak dapat merasakan kenikmatan dari Al-Qur'an

Orang yang istiqomah mengkaji, membaca dan mendalami Al-Qur'an pasti akan mendapatkan kenikmatan dari Al-Qur'an itu sendiri, berbeda dengan orang yang tidak istiqomah ataupun enggan membacanya apalagi menghafalkannya.

- c. Malas dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kerja keras dan kesabaran yang terus- menerus. Hal ini sebenarnya menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Memperbanyak amal sholeh sangat perlu diperhatikan. Ini

membekali diri untuk mampu bersabar, bersemangat dan tidak kenal putus asa dalam menghadapi problematika menghafal Al-Qur'an.

d. Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang lemah termasuk problematika intern bagi penghafal Al-Qur'an. Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan sesuatu apa lagi yang bernilai tinggi di mata Allah maupun di mata manusia. Sehingga apapun pekerjaan jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat tidak akan terlaksana dengan baik²⁹.

Dalam dunia perhafalan, pasti ada yang namanya lupa, dan lupa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Lupa alamiah

Yaitu lupa yang bersifat bawaan dari manusia yang dialami bukan hanya oleh orang yang menghafal saja, namun seluruh manusia, karena manusia adalah tempatnya salah dan lupa.

b. Lupa sebab kelalaian

Yaitu lupa yang disebabkan oleh si penghafal itu sendiri yang lalai akan hafalannya. Dan ia mungkin beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an sama halnya dengan menghafal sholawat yang akan langsung terukir dalam ingatannya bagaikan prasasti.³⁰

²⁹ Abdul Aziz Akbar Rauf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta: Markus Al-Qur'an 2009) hlm.120

³⁰ Abdul Rouf, *Op Cit*, hlm. 77-78

B. Kerangka Berfikir

Berbicara tentang menghafal Al-Qur'an, di zaman serba modern ini sudah hampir bisa dikatakan semakin sedikit orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an, itu semua disebabkan oleh kurangnya minat dari setiap individu lebih-lebih pada kalangan siswa MI. Faktor pemicu dari kurangnya minat ini juga banyak disebabkan oleh kurangnya dorongan dari sektor internal dan eksternal, mulai dari sedikitnya rasa keinginan dari diri sendiri dan juga dorongan dari orang tua. Kebanyakan di zaman sekarang ini para orang tua lebih mendorong anaknya untuk fokus ke dunia pendidikan, karena mereka berpandangan bahwa dunia pendidikan akan membawa pada dunia kerja atau dunia kesuksesan dimasa yang akan datang, padahal tidak semua yang berpendidikan akan mendapatkan jaminan pekerjaan yang diinginkan. Melihat fenomena tersebut kita harus berpikir lebih rasional lagi, kita harus sadar bahwa kita hidup di dunia ini telah diberikan pedoman hidup yang berupa kitab suci Al-Qur'an. Sebagai umat muslim kita seyogyanya untuk selalu membaca, menjaga, mempelajari isi kandungannya, bahkan kita dianjurkan jikalau mampu untuk menghafalkannya. Menghafal disini tidak sekedar menghafal dengan sendirinya, perlu dilakukan sebuah metode untuk mempermudah dalam menghafalnya, karena kita tahu bahwasannya ketika kita menghafal pasti ada masa tertentu dimana kita akan merasakan kesulitan dalam menghafalnya

Oleh karena itu, di MI AT-TAQWA BONDOWOSO yang terletak di Kota Kulon menerapkan Metode dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan

metode yang bernama Talaqqi. Metode ini diberlakukan kepada seluruh siswa yang menghafalkan Al- Qur'an. Dari implementasi metode ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan metode ini juga mengajarkan kepada santri bahwa dalam proses menghafal kita tidak bisa hidup sendiri, kita butuh partner untuk berproses dengan sabar. Dari latar belakang masalah yang telah dibahas dengan rinci, maka peneliti menitik beratkan pada implementasi metode "*Talaqqi*" yang terdiri dari bagaimana langkah implementasinya, yang terdiri dari langkah Guru dan siswa, juga hasil dari implementasi dari metode yang dilaksanakan di MI AT-TAQWA BONDOWOSO.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam bukunya yang berjudul Lexy J Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Noer Mujahir penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti.³¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena didalamnya menggunakan jenis pendekatan Kualitatif dengan menyajikan data dan menganalisisnya. Dimana yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitiannya adalah siswa MI AT-TAQWA BONDOWOSO yang merupakan objek dari penerapan metode Talaqqi ini. Dan Buku Panduan Ilmu Tajwid yang menjadi buku rujukan ilmu-ilmu tajwid Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dijelaskan tentang Talaqqi beserta cara-cara penerapannya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu persyaratan yang utama dalam sebuah penelitian, karena peneliti merupakan pelaku utama, juga sebagai alat penelitian dan diharapkan bisa bertemu langsung dengan yang bersangkutan.

Sebagai seorang pengamat, peneneliti berperan penting dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh objek dan telah disesuaikan dengan apa yang akan diteliti sebelumnya, Bahkan menurut Dede Oetomo, kehadiran peneliti menjadi instrument

³¹ Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003) hlm. 8

kunci (The Key Istrumen) dalam sebuah penelitian.³²

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data, karena kehadiran peneliti membantu memudahkan peneliti dalam menemukan dan menganalisis data yang telah diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI AT-TAQWA BONDOWOSO sebagai lokasi penelitian. Karena dalam memilih lokasi penelitian hendaknya seorang peneliti memilih lokasi berdasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih.^{29 33} Dalam penelitian ini salah satu faktor yang menjadi alasan peneliti memilih MI AT-TAQWA BONDOWOSO sebagai lokasi penelitian karena adanya kesesuaian topik penelitian tentang metode Talaqqi, dimana Pondok tersebut telah menerapkan metode Talaqqi sebagai salah satu metode yang digunakan dalam menghafal.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber pokok yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya. Sumber data yang digunakan peneliti disini ialah Buku Panduan Ilmu Tajwid Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang didalamnya juga menjelaskan tentang pengertian Talaqqi dan macam macam cara Implementasinya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder disini merupakan data yang diperoleh dari Kepala

³² Dede Oetomo dan Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana 2007) hlm. 186

³³ Wahidmuni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm.23

Madrasah, Ustad/guru pengajar serta buku dokumen MI AT-TAQWA BONDOWOSO, dan siswa yang telah melaksanakan metode Talaqqi.

E. Teknik Pengumpulan data

Agar lebih mudah dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Cara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan, yakni peneliti melihat pelaksanaan metode talaqqi yang dilakukan setiap , melihat beberapa masalah yang menghambat dari berjalannya metode talaqqi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dengan bertujuan untuk bertukar ide dan informasi melalui Tanya jawab³⁴. Sedangkan menurut Eko putro, wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab antara pewawancara dengan Informan yang dilakukan secara lisan dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa sumber diantaranya: Kepala Madrasah, ustad/guru pengajar, dan beberapa siswa yang melaksanakan metode Talaqqi.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data salah satunya dengan melakukan dokumentasi. Dokumentasi disini diantaranya mengambil gambar siswa yang melaksanakan Talaqqi serta mengumpulkan data dari profil madrasah.

F. Analisis Data

Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa analisis data pada

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kelas*, cetakan ke-16, 2013, hlm. 117

penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan³⁵. Beliau juga mengatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun di lapangan.³⁶Di dalam analisis data ada beberapa langkah, diantaranya:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan hasil dari data informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data baik dengan menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan yang lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber informasi diantaranya kepala madrasah, ustad/guru pengajar dan para siswa yang melaksanakan metode tersebut, Menurut Miles, catatan deskripsi adalah data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, dirasakan, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti³⁷

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta memilih hal-hal yang pokok dan penting. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan dari data yang diterima dari lapangan³⁸. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti merangkum dan mengambil beberapa data informasi yang diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber.

3. Penyajian data

Setelah data yang di hasilkan melalui proses reduksi data selesai, selanjutnya peneliti menyajikannya sebagai kumpulan informasi.

4. Kesimpulan

³⁵ Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hlm. 40

³⁶ Ibid, hlm. 245

³⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992) hlm. 15

³⁸ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, hal. 16

Dari seluruh hasil pengumpulan data direduksi, disajikan, dan langkah selanjutnya yaitu disimpulkan.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh penjelasan terkait dengan gambaran umum dan prosedur yang dilalui oleh peneliti, maka peneliti memaparkan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitiannya, baik sebelum penelitian dimulai hingga proses akhir dari penelitian. Dan tahapan atau langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Tahap pra-peneletian

Menyusun rancangan (proposal) penelitian, mengumpulkan buku-buku, serta bahan-bahan yang akan menjadi pendukung atas penelitian.

2. Tahap pengerjaan lapangan

Mencatat data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya mengkoprasikan data-data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti membuat analisis masalah untuk menjawab rumusan masalah yang didapat.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran dan pemberian makna.

4. Tahap penyusunan laporan

Tahap ini merupakan kegiatan menyusun laporan hasil penelitian, mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, dan melakukan revisi terhadap kesalahan-kesalahan terkait dengan cara penulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Lembaga pendidikan yang dilahirkan dari hasil MI At-Taqwa adalah Riyadhah dan ikhtiar para ulama di Bondowoso khususnya para Kyai yang ada di Masjid Agung At Taqwa diantaranya, KH. Masyrur Masyhud, KH. Imam Barmawi Burhan, KH. M. Kholil Syafi'I, KH. SA. Khodari HS, KH. Achmad Shodiq, KH. Anwar Adnan, merupakan sosok dan tokoh kunci sukses berdirinya lembaga pendidikan di At Taqwa. Adalah KH. Masyrur Masyhud orang pertama yang dengan keteguhan, kerja keras dan tauladan yang diberikannya, maka berdirilah MI At-Taqwa pada tahun 1994 yang terus menoreh sukses hingga sekarang (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Dengan komitmen untuk memberikan pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlaqul karimah, maka konsentrasi pendidikan di MI At-Taqwa tidak hanya sekedar pada proses pencerdasan intelektual (IQ) pada ranah kognitif saja, tapi juga pada kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tanggal 13 Desember 2021).

Beberapa program rutin yang membuktikan komitmen tersebut diantaranya adalah, pembiasaan sholat berjamaah, yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an di setiap awal pembelajaran bagi siswa dan guru. Terdapat pula beberapa rangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan spiritualitas siswa, guru, serta wali siswa yaitu pengajian, Sholat Hajat dan Istigosah bersama yang dilaksanakan sebulan sekali setiap malam Sabtu

(Dokumentasi MI At- Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Sistem pendidikan ala pesantren yang diterapkan di MI At-Taqwa turut menambah peningkatan kemampuan siswa yang tidak hanya mampu di bidang IPTEK, namun lebih dari itu memiliki kepribadian yang kuat dilandaskan pada tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Kini MI At-Taqwa Bondowoso terus berkembang dan mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang diraih baik di tingkat regional maupun nasional (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

2. **Identitas Lembaga**

Nama Lembaga: MI At-Taqwa Bondowoso

Telp : (0332) 423247

Website : www.miattaqwabondowoso.sch.id

Email : miabond94@gmail.com

3. **Visi**

Visi Madrasah adalah moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah di masa depan yang di impikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Adapun visi MI At-Taqwa Bondowoso adalah *“Terwujudnya Generasi*

Yang mantap Aqidahnya, Khusyu' Ibadahnya, Cerdas Fikirannya dan Terpuji Akhlaqnya”.

Indikator Pencapaian Visi :

- a. Memperbaiki bacaan Al Qur'an (Tahsinul Qiroah)
- b. Memantapkan Iman (Ad Dien)
- c. Mengembangkan intelektual (Al Aql)
- d. Membangun Karakter (Al Haya')
- e. Meraih Prestasi (Al Amalussholih)
- f. Memupuk sikap terpuji (Al Adab) (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

4. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MI At-Taqwa Bondowoso sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia atas dasar nilai-nilai Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah an Nahdliyah
2. Menerapkan manajemen pendidikan yang profesional untuk mengembangkan intelektual peserta didik yang siap berkompetisi dan berprestasi.
3. Membangun kultur keteladanan, kebersamaan, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Berorientasi masa depan yang lebih baik, lebih bermakna, lebih bermanfaat dengan tujuan menjadi orang yang mulia dunia dan mulia akhirat (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

5. Tujuan

1. Membentengi Aqidah siswa dan siswi serta stakeholder Madrasah khususnya

dan Masyarakat Bondowoso pada umumnya dengan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan Nahdliyah.

2. Memiliki kemampuan dan kesadaran melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
3. Memiliki Ilmu dan pengetahuan yang luas sebagai bekal kehidupannya
4. Membiasakan diri mewujudkan pola hidup Islami serta mampu berperilaku yang baik sebagai cermin akhlaqul karimah di lingkungannya.
5. Membekali siswa untuk siap berkompetisi meraih prestasi duniawi dan ukhrowi (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

6. **Motto**

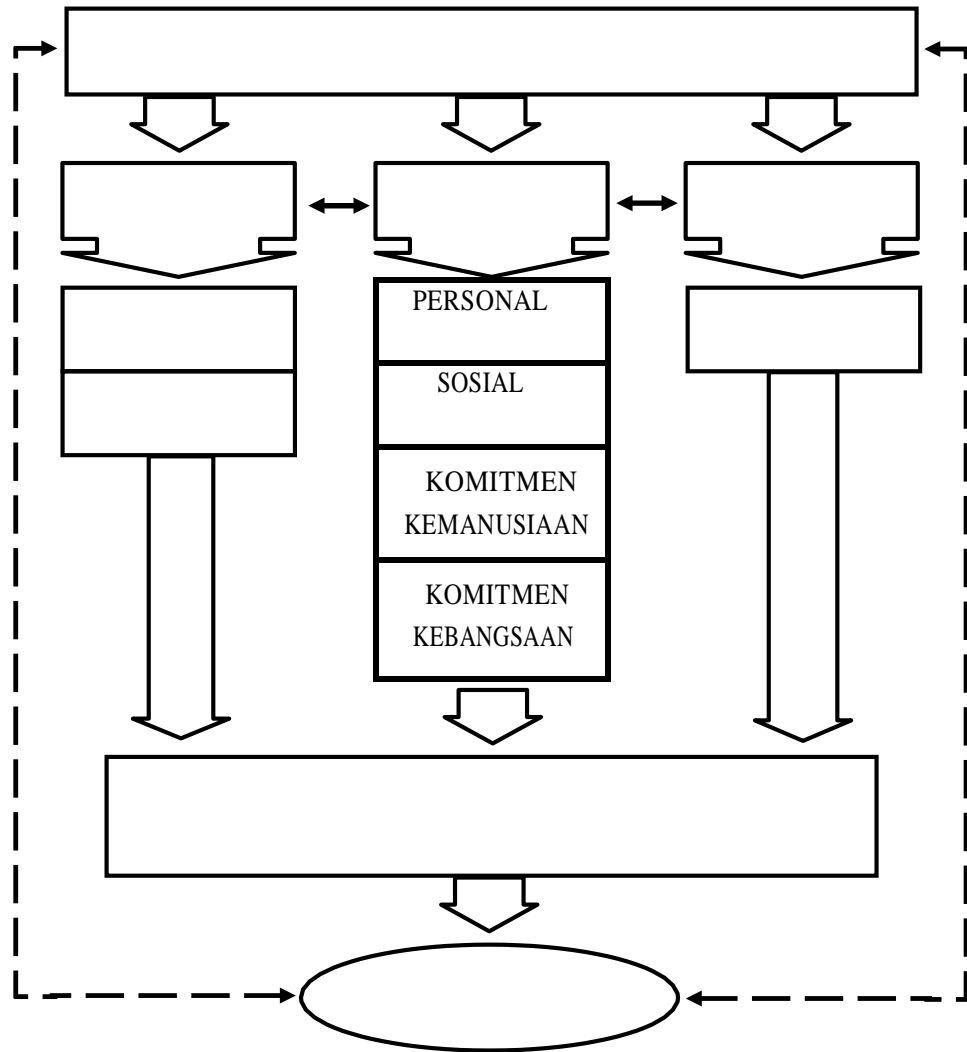
Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil perkembangan baru yang lebih baik (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021)

7. **Semangat Kerja**

1. Datang untuk ibadah
2. Datang untuk ngaji
3. Datang untuk profesi (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

“Hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin”

8. Tujuan Pendidikan di MI AT-TAQWA BONDOWOSO



9. **KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)**

Kegiatan belajar mengajar di MI At-Taqwa diawali pada pukul 06.20 – 06.30 WIB, dengan kegiatan pertama adalah membaca Al- Qur'an secara rutin oleh semua guru dan karyawan. Pada pukul 06.30 – 07.40 WIB kegiatan mengaji seluruh siswa. Pukul 07.40 – 09.25 WIB kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kemudian pukul 09.25 – 10.05 WIB Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dan jam istirahat. Pukul 10.05 – 11.15 kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pukul 11.15 – 12.00 WIB Pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah untuk seluruh siswa kelas 3 – 6. Kemudian pukul 12.00 – 13.00 WIB kegiatan belajar mengajar. Pukul 13.00 WIB akhir kegiatan pembelajaran (Dokumentasi MI At- Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Selain kegiatan belajar mengajar inti, dilaksanakan kegiatan jam tambahan khusus kelas 6 dan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Komputer, Pramuka, Tilawah, Drum Band, Tahfidzul Qur'an, Sholawat dan hadrah, Menggambar, PMR, Futsal, Olimpiade, Pencak Silat, Tartil, Tahsinul Khot. Untuk kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan sepulang sekolah atau pada sore hari jam 13.30 – 16.00 WIB, sedangkan tambahan khusus mata pelajaran Ujian Nasional untuk siswa kelas 6, dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 13.30 – 16.00 WIB (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

10. **Kurikulum**

Pengembangan kurikulum di MI At-Taqwa selain menggunakan kurikulum nasional juga menggunakan kurikulum kearifan lokal. Langkah ini diambil untuk mengantarkan siswa agar memiliki dasar- dasar keilmuan yang lengkap (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Dengan adanya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum kearifan lokal ini, diharapkan kualitas pendidikan di MI At-Taqwa terus meningkat (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Kurikulum nasional menganut pada standar-standar pendidikan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional & Kebudayaan dan Kementerian Agama serta menambahkan beberapa pengembangan kurikulum, yaitu Materi Pelajaran Umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, dll. Materi Pelajaran Agama : Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, Quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam Bimbingan Al-Qur'an, Pengembangan Kultur Islami. Sedangkan muatan Lokal meliputi Pesantren Ramadhan, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris (Dokumentasi MI At- Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021)

11. Tenaga Pengajar

Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI At-Taqwa adalah guru- guru yang profesional di bidangnya, lulusan perguruan tinggi ternama di Indonesia dan berkualifikasi S1 dan S2. Keseluruhan guru di MI. At- Taqwa berjumlah 79 orang Data guru dan karyawan (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

Ada empat tugas pokok guru di MI At-Taqwa yaitu : (1) Mengajar (mu'alim) berbagai ilmu pengetahuan, dalam menjalankan tugas ini para guru terbiasa melakukan persiapan berupa perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan konsep belajar tuntas (mastery learning), mengevaluasi pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil evaluasi baik dengan remedial bagi yang belum tuntas maupun pengayaan bagi yang sudah tuntas. (2) Melatih agar terbiasa berakhlaqul karimah (mu'adzdzib) dan memiliki keterampilan tertentu yang dibutuhkan anak didiknya. (3) Membimbing (murabbi)

baik di madrasah maupun di luar madrasah. (4) Mendoakan murid- muridnya (Dokumentasi MI At-Taqwa, dikutip tgl 13 Desember 2021).

12. Siswa

Jumlah siswa MI At-Taqwa Bondowoso pada tahun ajaran 2020 / 2021 berjumlah 1632 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 1632 siswa/i, 837 merupakan siswa putra, dan 795 lainnya adalah siswa putri. Selanjutnya, secara keseluruhan, jumlah siswa pada masing-masing angkatan, dari tahun ke tahun terus bertambah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan data-data tentang Implementasi metode talaqqi dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso tahun pelajaran 2020-2021.

1. Impelementasi Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA

MI AT-TAQWA BONDOWOSO adalah salah satu madrasah yang memiliki keunggulan di bidang Al-Quran, madrasah ini juga mewadahi para siswa yang menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode talaqqi.

Sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, Proses pelaksanaan pembelajaran melalui Implementasi Metode Talaqqi sangatlah penting dalam memudahkan menghafal tulis Al-Qur'an. Metode ini baru saja diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan merupakan MI satu-satunya yang menggunakan sekaligus menerapkan di Bondowoso. Hal ini menjadikan peneliti antusias dalam meneliti bagaimana perkembangan yang diperoleh selama menerapkan metode Talaqqi ini.

Dalam penelitian ini kami sebagai peneliti telah melakukan observasi dan interview mengenai Implementasi metode Talaqqi dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At- Taqwa kepada narasumber yang ada di madrasah tersebut yaitu kepala madrasah, waka keagamaan, dan ustad (pembimbing yanbu'a),

sehingga didapatkan data dari hasil wawancara dengan H. Mohammad Zakariyah, sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa :

“Alhamdulillah karena sejak awal di madrasah ini mempunyai harapan untuk Qur’an adalah kemampuan peserta didik dalam menghafalkan Al- Qur’an. Maka untuk pembelajaran awal metode Talaqqi ini sangat sinergi dengan program yang ada di madrasah, karena metode ini sangat membantu bagi siswa yang masih baru mulai menghafal dimana seorang guru benar benar memperhatikan bacaan siswa yang membaca dan menyetorkan hafalannya.(Hasil wawancara 21-01-2022).”

Dari data di atas metode Talaqqi sangat sinergi dengan program yang ada di madrasah, karena metode Talaqqi menjadi langkah awal untuk pengembangan program madrasah tentang Tahsinul Qur’an. Demikianlah yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) At- Taqwa Bondowoso pada saat wawancara.

“MI At-Taqwa adalah madrasah yang sangat mengedepankan keagamaannya. Salah satunya adalah anak bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik. Metode Ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat Bondowoso yang mempunyai program Bondowoso menghafal Al-Qur’an (BMA) yang dilaksanakan setiap tahunnya. Untuk ini madrasah menggunakan metode dalam menghafalkan Al-Qur’an yang disebut Talaqqi. Metode ini baru diterapkan 3 tahun yang lalu sejalan dengan arahan dari kepala madrasah untuk menerapkan metode Talaqqi ini.”

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu pembimbing Talaqqi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa yaitu Ustadah Alya (4A), beliau berpendapat bahwa :

“metode pembelajaran yang digunakan didalam metode Talaqqi ialah: musyafahah, ardhul qiro’ah dan pengulangan (Hasil wawancara: 12-02-2022)”.

Cara pembelajaran Talaqqi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa yaitu :

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui pencontohan lidahnya. Sedangkan peserta didik akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru

yang ditirukannya.

b. *Ardhul Qira'ah*

yaitu peserta didik membaca didepan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Cara ini juga disebut dengan sorogan. Hal ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan peserta didik yang keliru.

c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan sedangkan peserta didik menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar kemudian dilanjutkan menyetorkan ayat yang sudah di hafal.

Peneliti melakukan observasi di kelas (4A) dalam pelaksanaan metode Talaqqi berlangsung di kelas tersebut. Untuk pembukaan guru pembimbing akan melakukan salam terlebih dahulu, salam diucapkan saat murid di kelas dalam keadaan tenang. Lalu dilanjutkan dengan pembacaan Tawassul dan murid membaca surat Al-fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh. Biasanya guru melaksanakan absensi, namun hal ini jarang dilakukan karena memakan waktu. Diganti dengan menanyakan kabar murid atau tanya jawab agar siswa lebih fokus pada guru pembimbingnya. Barulah dilanjutkan dengan kegiatan inti sebagai berikut : Kegiatan inti ini berisi dari 3 tahap, tahap pertama membaca bagaimana guru akan membacakan ayat yang akan dihafal, lalu memberi contoh kepada siswa yang berkaitan dengan ayat yang telah dibacakan dan siswa menirukan. Guru menyimak bacaan siswa dengan sabar, teliti dan tegas. Jika ada siswa yang salah maka guru akan memberi isyarat, ketukan dan lain sebagainya.

Dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar. Bila siswa sudah lancar dan benar, guru menyuruh untuk menghafalkan ayat yang sudah benar Tahap yang kedua adalah pemberian contoh tulisan yang benar sesuai rosm usmany, untuk tahap awal anak akan diajak untuk menebali tulisan baru menyalinnya dibuku tulis sendiri sebanyak 5 kali sebagai pekerjaan rumah (PR). Tahap yang terakhir adalah hafalan, hafalan ini sudah menjadi kewajiban bagi siswa yang masuk dikelas tahfidz atau kelas hafalan.

Serangkaian kegiatan ini diakhiri dengan nasehat atau cerita islami dan ditutup dengan do'a sesuai tuntunan dari buku pedoman itu sendiri (Hasil observasi : 12-02-2022).

Dari pendapat semua narasumber dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode Talaqqi sangat mempunyai kesinambungan dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa, di madrasah tersebut mempunyai visi dalam Tahsinul Qiroat, dan kebutuhan masyarakat yang ada, metode Talaqqi ini mempunyai kompetensi baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun metode ini baru diterapkan oleh madrasah, namun pihak madrasah memiliki harapan besar dalam penerapan metode Talaqqi dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa menjadi langkah awal untuk mencapai harapan dalam bidang Al- Qur'an.

Kemudian peneliti wawancara kepada beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa yaitu, Ahmad Habibur Rahman (4A) mengungkapkan bahwa:

“metode Talaqqi sangat membantu saya cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an, saya merasa senang dalam pembelajaran menggunakan metode ini yang sangat membantu saya dalam menghafal karena belum lancar dalam meca Al-

Qur'an, dan juga karena pembimbing metode ini menyenangkan ketika pelaksanaannya membuat saya merasa senang (tidak takut) (Hasil wawancara : 05-03-2022)".

Kemudian siswa lain yang bernama Naufal Asy-Syafiq memberikan keterangan ketika di wawancara sebagai berikut :

"Memang benar mas kalo metode Talaqqi ini mudah bagi saya untuk menghafalkan Al-Qur'an sehingga lebih cepat dalam menghafal meskipun dicicil secara sedikit-sedikit juga metode ini tidak membosankan dan membuat saya semangat dalam menghafal.(Hasil wawancara : 05-03-2022)".

Dalam metode yanbu'a ini sangatlah menyenangkan jadi setiap peserta didik sangat antusias dalam implementasi metode talaqqi. Sehingga anak mudah dalam menghafal ayat yang disampaikan oleh gurunya. Dan disesuaikan kebutuhan anak, jadi guru harus kreatif dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Talaqqi dapat memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Peningkatan minat tersebut secara bertahap berdampak pada kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an. Jadi dengan demikian diketahui bahwa penerapan metode Talaqqi memudahkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA

Dalam sebuah Implementasi metode pasti ada saja hambatan yang menghadang. Ada beberapa faktor yang menghambat proses implementasi metode talaqqi di MI At-Taqwa Bondowoso, diantaranya: 1) siswa tidak membawa Al-Qur'an 2) kurangnya keseriusan dalam menyimak bacaan ayat yang dibacakan oleh guru pembimbing. 3) merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.

Dalam Metode Talaqqi Al-Qur'an merupakan elemen yang penting bagi siswa karena siswa harus melihat mushaf dan tanpa adanya mushaf Al-Qur'an metode ini kesulitan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadah Muhiyatul aliyah :

“Sebenarnya mudarasa ini sangat baik mas, tetapi kadang ada beberapa siswa yang tidak membawa mushaf Al- Qur'an, sedangkan siswa sangat memerlukan mushaf dalam melaksanakan kegiatan ini, hal ini juga dapat menghambat dalam pembelajaran.”

Selain itu dalam observasi lapangan peneliti melihat beberapa siswa tidak serius dalam menyimak bacaan ayat yang dibacakan oleh guru pembimbing. Ahmad Syauqi membirikan keterangan setelah ditanya “mengapa teman-teman masih banyak yang tidak memperhatikan ketika guru membacakan ayat?” :

“sebenarnya kami memperhatikan mas hanya saja kami merasa bosan dengan dengan metode ini dan harus menirukan ayat yang akan dihafal”

Saat di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian siswa sudah mampu menghafalkan dengan metode ini, namun harus adanya bimbingan di rumah agar tidak lupa apa yang telah mereka pelajari. Hal ini karena guru mampu menyampaikan dengan baik dan dapat menumbuhkan minat kemampuan menghafal mereka.

Sehingga setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam menghafal Al- Qur'an siswa setelah diterapkannya metode Talaqqi di MI At-Taqwa Bondowoso.

3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA

Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi faktor penghambat Implementasi Metode Talaqqi ini. Salah satu solusi yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan memberikan evaluasi serta motivasi disetiap minggunya. Hal ini dilakukan yaitu untuk mengetahui sampai mana

perkembangan dan kualitas siswa dalam menghafalkan Al-Quran dan apa saja yang harus diperbaiki kedepannya, sedangkan pemberian motivasi kepada siswa sangat dibutuhkan agar siswa tetap semangat dalam menghafalkan Al-Quran. Di Madrasah ini Ustadah Muhimmatul Aliyah sebagai guru pembimbing sering mengadakan evaluasi dan memberikan motivasi kepada para siswanya. Hal ini bisa menjadi salah satu agar siswa mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dan tidak putus asa dalam menghafalkan Al-Quran.

Guru pembimbing juga membutuhkan bantuan orang tua untuk selalu mengontrol hafalan para siswa ketika di rumah, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal di sekolah tetapi ketika berada di rumah hafalan mereka tetap berjalan. Ustadah Muhimmatul Aliyah membuat grup WA (whatsapp), disini beliau meminta kepada wali murid/siswa untuk selalu membantu sekaligus mengontrol hafalan mereka ketika di rumah agar hafalan mereka tetap konsisten bisa terjaga dan tidak hilang karena dibiarkan begitu saja.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA

Madrasah ini menggunakan metode yang sama dalam menambah hafalan siswa-siswanya, yakni menyetorkan hafalan minimal satu ayat setiap harinya. Metode untuk menambah juga tidak ditentukan tetapi diserahkan kepada masing masing anak. Namun madrasah ini selain siswa ditekankan untuk istiqomah menambah mereka juga harus melancarkan hafalan yang sudah hafal. Selain meminta untuk memurojaah mandiri hafalannya guru juga melaksanakan kegiatan penunjang lainnya. Salah satunya dengan menggunakan metode talaqqi yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam menghafal.

Berdasarkan hasil penelitian siswa memulai kegiatan menghafal ini pada waktu sebelum jam pelajaran berlangsung yaitu pada pukul 06.30-08.00. Siswa dibuat beberapa majelis dengan kategori jumlah hafalan yang sama yang dan para siswa akan akan menyimak ayat yang dibacakan oleh guru, yaitu ayat-ayat yang akan dihafal oleh siswa. Jika guru membacakan ayat siswa menyimak dan kemudian menirukan apa yang telah di bacakan oleh gurunya. Metode ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab 2 yaitu 87:

1. Muraja'ah mandiri

Yakni seorang penghafal mengulang-ulang hafalannya sendiri sampai hafalan tersebut benar-benar melekat dan selalu diingat dalam pikiran si penghafal. Murajaah disini bisa dilakukan ketika dalam solat atau saat waktu luang. dalam memurajaah hafalannya si penghafal diharuskan untuk memurajaah atau mengulang-ulang hafalannya setiap hari, semakin banyak pendapatan jumlah hafalan, maka semakin banyak juga si penghafal untuk memurajaah hafalannya

setiap hari. Hal ini berkaitan dengan kualitas hafalan itu sendiri, karena semakin sering hafalan diulang-ulang maka akan semakin lengket, begitu sebaliknya jika hafalan jarang di murojaah atau diulang ulang akan berakibat hafalan tersebut akan hilang secara perlahan.

2. Talaqqi

Yaitu dengan cara memperdengarkan bacaan seorang guru yang membacakan ayat yang kemudian ditirukan oleh siswa dengan tujuan bacaan agar benar sebelum disetorkan kepada guru yang sudah hafal. Biasanya dalam satu kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan jumlah hafalan yang sama. Ketika guru memperdengarkan bacaannya lalu siswa menyimak apa yang telah dibacakan dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Teknik ini dilakukan dengan secara bergilir dan bergantian karena jumlah hafalan siswa berbeda. Metode talaqqi ini bertujuan agar memudahkan dalam proses menghafal, dan metode talaqqi ini berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan siswa dalam menghafal.

Proses menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafal ayat yang baru. Perlu seringnya murojaah serta bimbingan dari guru yang telah hafal tiga puluh juz dan dapat dipertanggungjawabkan hafalannya. Adapun upaya untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa teknik, yaitu:

- a. Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disima') kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri, karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad sendiri disima' oleh malaikat Jibril pada tiap tahun dibulan Ramadhan.
- b. Untuk memperkokoh hafalan yang sudah dihafal, ada perlu diulang-ulang pada waktu solat sendirian, menjadi imam dalam salat berjamaah, atau

bersama penghafal lainya secara darusan (mudarasah) yang menjadikan kita aktif dalam membaca.

- c. Lakukan proses menghafal secara kontinyu (istiqomah) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat istirahat. karena sesekali ditinggalkan suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan istiqomah tanpa mengenal rasa lelah.
- d. Lakukan muraja'ah disaat kondisi badan sedang fit dan fresh, karena dalam menghafal dan muraja'ah perlu energi banyak untuk menyuplai darah segar ke otak, karena jikalau badan lemes dan loyo akan mengganggu proses menghafal dan muraja'ah tersebut.
- e. Usahakan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- f. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset, atau mempelajari tafsir terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.
- g. Bagi yang sudah hafal perlu mencari waktu luang untuk mudarasah secara teratur dan terencana. Dan perlu pula target khatam, seperti seminggu sekali harus khatam.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam menggunakan metode talaqqi untuk memudahkan dalam proses menghafal memiliki kesamaan dengan teori yang dijelaskan diatas. Semua siswa yang sudah memiliki hafalan untuk istiqomah dalam mengulang hafalannya. Selain itu metode talaqqi ini mengharuskan siswa untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang tidak disadari dapat menjadi sarana juga untuk memudahkan dalam menghafal. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara kontinyu setiap harinya yaitu pagi sebelum pembelajaran berlangsung. kegiatan ini

juga akan melatih keistiqomahan siswa dalam mengaji.

B. Faktor yang Menghambat Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan. Bukan hanya soal menambah hafalan saja tapi juga mengenai menjaga hafalan yang sudah dihafalkan. Butuh kerja keras, keistiqomahan, ketekunan dan kesungguhan dan kesabaran dalam menghadapi rintangan yang menghadang. Dalam mencapai kesuksesan pasti akan ada rintangan yang menghadang. Begitu juga menjaga Al-Qur'an 30 juz bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Dalam metode ini juga terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat metode ini menjadi tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI AT-TAQWA BONDOWOSO mengenai Implementasi metode talaqqi, ada beberapa faktor yang menghambat kegiatan tidak berjalan efektif, diantaranya: 1) siswa tidak membawa Al-Qur'an 2) kurangnya keseriusan dalam menyimak bacaan ayat yang dibacakan oleh guru pembimbing. 3) merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas telah dijelaskan juga dalam sebuah teori yang terdapat pada kajian pustaka. Meskipun faktor yang disebutkan tidak sebanyak pada kajian pustaka namun faktor penghambat dalam Implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO ini juga terdapat dalam paparan kajian teori tersebut antara lain :

1. Takut lupa setelah hafal Al-Qur'an 30 juz
2. Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan- hafalan sebelumnya. Hal ini perlu penanganan serius dari pembimbing atau Guru dengan tidak membiarkan menambah hafalan, kecuali hafalan yang sudah baik dan bisa dipertanggung jawabkan.

3. Adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus menerus tanpa henti. Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan menghilangkan kebosanan, seperti olahraga dan lain-lain. aktivitas lain yang bisa.
4. Sukar menghafal. Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat Intelegensi Quesioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dan lain-lain.
5. Gangguan asmara. Persoalan ini muncul karena kebanyakan penghafal Al Qur'an berbeda pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubertas tersebut.
6. Melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an. Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena dia melihat pekerjaan yang harus dilakukan masih panjang. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan keyakinan dan optimis sampai khatam.

Hal ini berhubungan dengan salah satu faktor Yang menghambat Implementasi metode talaqqi di MI AT-TAQWA BONDOWOSO, Berdasarkan hasil penelitian siwa MI AT-TAQWA BONDOWOSO ada beberapa yang kurang serius mengikuti metode ini salah satunya kurangnya kurangnya memperhatikan guru ketika membacakan ayat yang telah dibacakan sehingga berimbas pada kurangnya konsentrasi ketika megikuti metode ini.
7. Tidak kontinu (istiqomah). Ini merupakan persoalan yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Salah satu penyebabnya antara lain terpengaruh teman teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktifitas yang tidak

ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang. Teori diatas berhubungan dengan hasil penelitian yakni ada beberapa siswa MI AT-TAQWA BONDOWOSO yang jarang hadir dalam mengikuti metode talaqqi dan tidak Istiqomah.

C. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Metode Talaqqi di MI AT-TAQWA

Membuat hafalan baru bagi siswa MI bukanlah perkara yang mudah. Bagi penghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafalkan saja. Tapi juga perlu bimbingan dari guru dalam rangka memudahkan Dalam proses menghafalnya. Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai hafalan yang sempurna, maka ada beberapa faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan yakni faktor internal dan eksternal. Seperti halnya hambatan-hambatan yang dialami oleh santri Pesantren Tahfidz Bani Yusuf dalam kegiatan mudarasa yang dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu dibutuhkan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu. Faktor ini merupakan pembawaan dari masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan Menghafal dan menjaga Al-Qur'an antara lain:

a. Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat menghafalkan Al Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh dalam menghafal dan melestarikan Al-Qur'an. Menurut Al Hafidz ada beberapa cara yang dapat menumbuhkan minat seseorang dalam menghafalkan Al- Qur'an, yaitu:

- a) Menanamkan keagungan nilai-nilai Al-Qur'an dalam jiwa penghafal Al Qur'an, ini merupakan tugas seorang instruktur selain motivasi internal seorang pelajar. Berdasarkan penelitian cara menanamkan keagungan nilai-nilai

Al-Qur'an ini dengan pemberian motivasi tentang Al-Qur'an yang biasanya di sampaikan oleh kepala Madrasah.

- b) Memahami keutamaan membaca, memahami, dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan melakukan kajian yang berkaitan dengan ke Al Qur'an Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing cara untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang keutamaan membaca, menghafalkan dan memahami Al-Quran ialah dengan diadakan Motivasi-motivasi yang di dalamnya dijelaskan mengenai keutaman menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang bersih sehingga mencerminkan sifat para ahli Al Qur'an, serta kondusif untuk menghafal. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Madrasah ini memiliki lingkungan yang nyaman, bersih, serta didukung dengan alam yang masih asri. Membuat suasana jadi tenang dan kondusif untuk dijadikan tempat untuk menghafal.

b. Motivasi diri

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi individu adalah niat yang ikhlas dan azam (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki penghafal Al-Qur'an adalah menanamkan rasa ikhlas tanpa ada sedikitpun rasa riya' atau pamer ingin dipuji sebagai hafidz atau hafidzah dan sebagainya. Niat menghafal Al-Qur'an hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah dan beribadah Allah.

Selain niat, kemauan juga berperan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya ayat-ayat yang dihafal dan lain sebagainya, oleh karena itu untuk melestarikan hafalan perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat."

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari cara pembimbing dalam menanamkan dan menumbuhkan motivasi ini dengan cara memberikan kisah kisah yang memberikan semangat, memberikan keutamaan orang yang menjaga Al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan disekitar penghafal Al Qur'an. Faktor ini berasal dari luar individu yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan Al-Qur'an. Ada pun faktor eksternal ini ialah :

a. adanya instruktur

Keberhasilan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada anak bimbingannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak bimbingannya dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir dari malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, begitu seterusnya beliau mengajarkan kepada sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, maka menurut As Suyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad shahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya, dan bersambung kepada Nabi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa salah satu solusi yang diusulkan oleh pengasuh adalah di tunjuknya salah satu santri yang sudah khatam dan mutqin untuk menjadi pengawas berjalannya mudarasah. Tugasnya ialah sebagai pengawas santri agar tetap tertib dalam melaksanakan mudarasah, agar mudarasah berjalan sebagaimana mestinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah menggunakan metode Talaqqi dalam rangka untuk mempermudah siswa dalam proses menghafal. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran.
2. Faktor penghambat dalam implementasi metode talaqqi ini adalah kurang seriusnya siswa dalam proses menghafal karena dirasa bosan dan selalu ada saja siswa yang tidak membawa mushaf Al-Qur'an.
3. Solusi dalam mengatasi factor penghambat dalam proses Implementasi metode Talaqqi yaitu dengan menumbuhkan minat para siswa dengan cara memberikan motivasi.

B. Saran

1. Untuk Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan untuk mengawasi kegiatan dengan metode talaqqi dengan tujuan agar siswa lebih tertib dan serius dalam pelaksanaan metode tersebut dan juga ikutt memberikan motivasi kepada siswa bahwa metode ini memang penting.

2. Untuk Guru Pembimbing

Guru Pembimbing seharusnya memberikan gebrakan baru dalam metode ini misalnya memberikan reward kepada santri yang mampu menyetorkan hafalan dalam jumlah banyak diantara yang lain.

3. Untuk Siswa

Siswa seharusnya meningkatkan semangat dan mampu memotivasi dirinya agar selalu semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az-Zawawi Yahya. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal. Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Solo: Insan Kamil
- Al-Hafidz Abdul Aziz Akbar Rauf. (2009). *Anda Pun Bisa Menjadi Hafid Al-Qur'an*. Jakarta: Markus Al-Qur'an
- A.Hariri Shoheh & H. Afif Abdulloh, M.Ag. (2010). *Panduan Ilmu Tajwid MQ*. Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an
- Almunawwir Ahmad Warson Munawir. (1997). *Kamus bahasa arab-indonesia*. Surabaya: Pustaka progresif
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198.
- Al Qathan Syaikh Manna. (2008). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- Arief Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Ash-shiddieqy T.M.Hasbi. (2002). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-QUr'an dan Tafsir*. Semarang: PT.Pustaka Riski Putra, cetakan ke-2
- Asmani Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: DIVA Press

- Dede Oetomo dan Suyanto Bagong. (2007). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Djamaluddin dan Aly Abdullah. (1998). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka
- Elvi Khairiyah, 2021. *Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlâs*, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- FN, A. A., & Ainurrohmah, C. (2017). Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang, Nganjuk, Jawa Timur. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 159-166).
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).
- Junaidi Mahbub. (2006). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Lamongan: CV. Angkasa KBBI "kata menghafal", Jakarta: Gita media press
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres
- Mujahir Noer. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi metode STIFIn dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201-223.
- Nashr Yasir. (2015). *Kecil-kecil Jadi Hafidz*. Solo: Kiswah Media
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja presindo
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Saiful. (2016). *Metode menghafal Al Qur'an*. Surabaya: qur'an press
- Siti umi rofiatun. 2021. *Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas 1 di MI Al-Kautsar Durisawo Nologaten Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo.
- Susianti, Cucu. (2016). *Jurnal Tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia
- Tafsir Ahmad. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Teguh Priyono, 2021. *Evektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Online pada Anak Usia Dini*, Tesis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- W.Al Hafidz Ahsin. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidmuni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Lapangan*. Malang: UM Press
- Widoyoko Eko Putro. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yayan Masagus Fauzan. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir
- Zen Muhamin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (1996). Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Zuhairi. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani

LAMPIRAN



Gambar: lembaga yang di teliti



Gambar: ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI AT-TAQWA BONDOWOSO



Gambar: Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing



Gambar : ketika kegiatan setoran hafalan



Gambar: kegiatan sebelum setoran



Gambar: foto bersama kepala sekolah



BIODATA DIRI

Nama : Ervan Kurniawan
NIM : 15140058
Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 28 Juni 1996
Fak/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Alamat Rumah : Jl. MT.Haryono 15/03 no.94 Kota Kulon
Bondowoso
No.Telpon : 083114729272
Alamat Email : ervank765@gmail.com
Riwayat Pendidikan : - SDN KOTA KULON 03
-SMPN 04 BONDOWOSO
-MAN BONDOWOSO